

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayaran merupakan salah satu industri jasa yang berkembang saat ini, di mana bidang usahanya yaitu pengiriman barang. Perusahaan pelayaran sekarang ini lebih banyak menggunakan container atau peti kemas dalam jasa pengirimannya. Penggunaan container tersebut berguna untuk menampung barang yang lebih banyak dan lebih mudah serta barang yang dikemas tidak mengalami kehancuran.

Pengiriman dengan menggunakan container lebih mudah prosesnya karena segala sesuatu prosedurnya diatur oleh perusahaan jasa pelayaran sedangkan pengirim hanya perlu member keterangan lengkap mengenai tujuan dari barang tersebut. Perusahaan jasa pelayaran dapat melayani banyak konsumen sekaligus, karena para pengirim memakai container yang notabene berukuran besar dan dapat menampung banyak barang.

PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) Regional Jawa Timur terdapat beberapa terminal yaitu Terminal Nilam, Terminal Mirah, Terminal Jamrud, dan Terminal Penumpang. Saat ini di PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI) merupakan terminal multipurpose yang terletak di sisi timur Terminal Nilam dan merupakan perusahaan konsorsium eks.

Sistem pelayanan jasa terminal yang diselenggarakan oleh PELINDO Regional Jawa Timur dalam hal ini Terminal Nilam guna menjamin kepastian fasilitas terminal berupa alokasi dermaga 320 m untuk tempat bertambat dan kegiatan bongkar muat petikemas bagi kapal-kapal milik atau keagenan sesuai schedule atau line up yang ditetapkan oleh PELINDO Regional Jawa Timur. Seiring dengan kegiatan kerja di suatu pelabuhan adalah kegiatan yang bersifat kompleks artinya tidak hanya satu macam saja kegiatan yang ada di sana, mulai dari yang sederhana sampai yang berskala internasional sebagai contoh pengiriman barang antar pulau (domestik) sampai dengan mengekspor dan mengimpor barang dari dan ke luar negeri. Khususnya di pelabuhan utama yang merupakan pintu

gerbang perekonomian Negara kita dan sebagian besar kegiatan ekonomi di Negara kita dilakukan melalui pelabuhan laut.

Penanganan bongkar muat petikemas untuk arus barang harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut diharapkan sama penanganan bongkar muat dapat melaksanakan ketentuan tersebut agar tercipta kelancaran arus barang dan keharmonisan dalam bekerja. Tetapi prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan aman dan benar, tidak sedikit dari mereka yang mengabaikannya. Kebanyakan semua dari perusahaan bongkar muat hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak-dampak yang akan timbul bila penanganan bongkar muat dilakukan secara tidak aman dan tidak benar atau tidak sesuai dengan ketentuan. Maka dalam hal ini fungsi dari kegiatan bongkar muat dapat menjalankan tugas-tugas sangat besar terhadap pelayanan kapal dan bongkar muat petikemas mulai dari kapal tiba di pelabuhan hingga sampai kapal berangkat.

Dengan adanya sistem kegiatan bongkar muat petikemas ini tentu akan lebih mempermudah kelancaran arus barang karena semua sudah terorganisir dengan baik. Tetapi jika pada saat kurang maksimalnya kegiatan bongkar muat di Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI) ini, semua jadwal Rencana penetapan Bongkar Muat telah dibuat dengan baik dari hasil meeting di kantor cabang PELINDO Regional Jawa Timur dan semoga tidak ada kerusakan apapun pada kegiatan bongkar muat seperti kerusakan barang dalam petikemas di atas kapal atau kerusakan pada spreader CC (container crane), kalau pun terjadi kerusakan barang dalam petikemas di dermaga harus diturunkan lagi ke chassis head truck untuk di check dan difoto kerusakan barangnya sama foreman PELINDO dan foreman pelayaran, terus laporan pada plainer PELINDO Regional Jawa Timur untuk dibuatkan berita acara kerusakan barang setelah itu berita acara dibuatkan 2 lampiran untuk diserahkan ke foreman PELINDO dan foreman pelayaran, setelah itu foreman pelayaran konfirmasi ke kantor pelayaran bahwa barang yang rusak dalam petikemas ini masih bisa dimuat atau tidak, kalau pun barang tidak bisa dimuat barang tersebut akan dikembalikan ke depo lagi, kalau pun barang masih bisa dimuat di atas kapal pihak pelayaran harus ACC dan berita acara diserahkan

ke pihak kapal agar tahu di pelabuhan tujuan bahwa barang tersebut rusak, kalau pun terjadi kerusakan pada spreader CC (container crane) pihak PELINDO secepatnya membutuhkan pihak mekanik parvey untuk diperbaiki agar tidak terjadi keterlambatan pada kegiatan bongkar muat tersebut.

Oleh karena itu dalam mewujudkan pelayanan yang cepat, aman, dan lancar terhadap pengurusan pengiriman barang dan pelayanan Jadwal Rencana Penetapan Bongkar Muat maka proses pengiriman barang sangat membutuhkan suatu kinerja yang lebih efisien sejak mulai kapal bertambat, kegiatan bongkar muat dari kapal dan ke atas kapal hingga proses pengurusan berbagai macam dokumen.

Pada proses kegiatan bongkar muat tersebut kelancaran operasional dapat didukung dengan adanya transportasi darat yaitu (head truck), biasanya kegiatan operasional pelabuhan dengan produktivitas bongkar muat petikemas dalam melaksanakan proses bongkar muat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI), karena sering terjadi waiting charge (tunggu muatan), sehingga menyebabkan waiting truck atau unit container crane (berhenti bekerja di karenakan tunggu muatan pada saat muat atau tunggu armada pada saat bongkar), sehingga proses pelaksanaan bongkar muat tidak berjalan secara efektif akibatnya semua biaya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak pelayaran dan juga bisa merugikan PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI), karena pihak tenaga kerja bongkar muat (TKBM) bekerja mulai kapal sandar, kegiatan bongkar muat sampai kapal berangkat. Oleh karena itu penulis mengangkat Judul

“Pengaruh Faktor Fisik Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Petikemas Pada PT. Nilam Port Terminal Indonesia Surabaya”.

Dengan alasan pemilihan judul diatas sebab :

1. Karena penulis tertarik untuk mengulik bagaimana aktivitas bongkar muat petikemas lebih dalam dan produkdivitas kerjanya
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat petikemas

3. Karena penulis dulu melakukan praktek kerja lapangan/magang di Pelindo Regional Jawa Timur dan membuat laporan hasil kerja magang bertepatan di PT Nilam Port Terminal Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut pengaruh faktor fisik terhadap kelancaran bongkar muat petikemas. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor SDM berpengaruh terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas ?
2. Apakah faktor peralatan bongkar muat berpengaruh terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas ?
3. Apakah faktor Sistem dan Prosedur (Sispro) berpengaruh terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas ?
4. Apakah faktor lapangan (CY), berpengaruh terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas ?
5. Apakah faktor SDM, peralatan bongkar muat, Sistem dan Prosedur, Lapangan (CY), berpengaruh terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar atau meluas maka perlu dibatasi pada beberapa hal berikut ini :

1. Variabel yang digunakan hanya difokuskan pada SDM (X1), Peralatan Bongkar Muat (X2), Sispro (X3), Lapangan (CY) (X4) sebagai variabel bebas dan produktivitas (Y) sebagai variabel terkait.
2. Objek penelitian hanya dibatasi pada PT Nilam Port Terminal Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh SDM terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas di PT Nilam Port Terminal Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh peralatan bongkar muat terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas di PT Nilam Port Terminal Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh sistem dan prosedur terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas di PT Nilam Port Terminal Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh SDM, peralatan bongkar muat, sistem dan prosedur, lapangan (CY) terhadap produktivitas bongkar atau muat petikemas di PT Nilam Port Terminal Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penulisan ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Bagi STIAMAK Barunawati

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukkan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i STIAMAK Barunawati Surabaya.

2. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan dan menambah pengalaman, pengetahuan bagi penulis akan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup dunia kerja.

3. Bagi Perusahaan

Bagi PT Nilam Port Terminal Indonesia penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi kelancaran proses bongkar atau muat petikemas.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan refrensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku-buku referensi atau sumber informasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapai tepat, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengolahan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.